



WORKSHOP VOKASI UNTUK MENINGKATKAN TENAGA KERJA BERKUALITAS DAN MENCIPTAKAN WIRAUSAHA

Muh. Rezky Naim

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: rezkynaim@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service Activity Workshop aims to: 1) provide entrepreneurship and skills; 2) train skills through production practices; and 3) create new entrepreneurs through training. Implementation is carried out with steps: 1) identification of potential; 2) carried out in a participatory manner together between the team and the target group aims to identify existing potential; 3) identification of business opportunities based on the results of identifying potential; 4) determining opportunities with the greatest potential and sustainability; 5) determining training needs; 6) preparing a training schedule, 7) conducting training; The results of this activity are equipped with 50 youth and students with business skills, the courage to start a business based on their local potential, and the ability to practice production. This can be seen in 50 percent of participants following the production simulation seriously, and require assistance to develop new entrepreneurs.

Keywords: *Entrepreneur, Workshop, Qualified Workforce.*

ABSTRAK

Kegiatan ini Workshop Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) memberikan bekal kewirausahaan dan keterampilan; 2) melatih keterampilan melalui praktik produksi; dan 3) menciptakan wirausaha baru baru melalui pelatihan. Pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah: 1) identifikasi potensi; 2) dilakukan secara partisipatif bersama antara tim partisipatif antara tim dan kelompok sasaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada; 3) identifikasi peluang usaha berdasarkan hasil identifikasi potensi; 3) potensi yang ada; 4) menentukan peluang yang paling besar potensinya dan yang paling potensial dan berkelanjutan; 5) menentukan kebutuhan pelatihan; 6) menyusun jadwal pelatihan; 7) pelaksanaan pelatihan; Hasil dari kegiatan ini adalah terbekalinya dengan 50 orang pemuda dan pelajar yang memiliki keterampilan usaha, keberanian untuk memulai usaha berbasis potensi lokal, dan kemampuan untuk melakukan praktik produksi. Hal ini terlihat dari 50 persen peserta mengikuti mengikuti simulasi produksi dengan serius, dan membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan wirausaha baru.

Kata kunci: *Wirausaha, Workshop, Tenaga Kerja Berkualitas.*

1. Pendahuluan

Kondisi nyata usaha kecil selama krisis ekonomi 1997 sampai saat sekarang sektor agribisnis termasuk didalamnya bisnis kecil secara nyata telah mampu tampil sebagai penstabil perekonomian di Indonesia. Peluang usaha kecil yang sedang dikembangkan pembangunan pertanian dalam kerangka sistem agribisnis merupakan suatu rangkaian dan keterkaitan dari sub agribisnis hulu, subagribisnis usaha tani (pertanian), sub agribisnis hilir yaitu sub-agribisnis yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, dan sub jasa penunjang yaitu yaitu sub yang menyediakan jasa penunjang bagi tiga sub yang lain.

Disamping produk pertanian primer yang telah terdata di atas, beberapa komoditas



pertanian primer yang belum terdata antara lain jenis ubi tumbuh hampir disetiap pekarangan warga, aneka jenis buah seperti pisang, nangka, salak, dan rambutan. Untuk itu perlu dicari inovasi yaitu bagaimana produksi pertanian primer tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah. Untuk itu diperlukan simulasi pengolahan sehingga dapat mengisi kekosongan ruang usaha antara produksi pertanian primer (bahan mentah) yang dihasilkan pertanian dengan pemasaran.

Fakta lain, realitas Geografis Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kelimpahan sumberdaya alam, posisi Indonesia 10 besar dalam kekayaan sumber daya alam (SDA) namun kelimpahan sumberdaya alam tersebut belum mampu diolah secara optimal dan kecenderungannya komoditas sumberdaya alam terutama produk pertanian primer dijual dalam bentuk apa adanya tanpa memberi nilai tambah secara ekonomi. Indonesia termasuk 5 besar negaradi dunuia dalam jumlah penduduk yang seharus mampu berkembang sebagai pasar domestik yang menguntungkan, ternyata baru masih untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Ruang usaha yang masih sangat terbuka di Kabupaten Majene memiliki topografi bervariasi yaitu dataran rendah, perbukitan dan dataran tinggi. Wilayah dataran rendah di Kabupaten Majene mencapai persentase sebesar 25%. Persentase dataran tinggi di Kabupaten Majene sebesar 60%. Sementara perbukitan memiliki persentase sebesar 15%. Ketinggian wilayah Kabupaten Majene antara 0-1.600 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Namun sebagian besar wilayah Kabupaten Majene berupa perbukitan hingga pegunungan yang membentang dari Utara ke Selatan. Pesisir yang terletak di sepanjang batas barat wilayah ini cenderung datar dan sempit dan ada beberapa didaerah tersebut terdiri dari petanian dan perkebunan serta peternakan tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Majene.

Mendasarkan pada hasil analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan banyaknya pemuda dan mahasiswa sebagai khalayak sasaran, yaitu: (1) Fakta di Kabupaten Majene, pemuda dan mahasiswa kebanyakan disebabkan oleh minimnya bekal kewirausahaan, tidak jeli melihat peluang dan akhirnya tidak berani untuk mengambil keputusan memulai usaha; (2) Pemuda dan mahasiswa selama ini belum memperoleh sentuhan kegiatan produktif, sehingga minim bekal ketrampilan yang bisa menghasilkan produk yang bisa menjadi alat tukar uang. (3) Sementara itu keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan tidak tersedianya alternatif usaha yang bisa mengurangi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan tridarma perguruan tinggi ini bertujuan untuk: 1) Memberikan bekal kewirausahaan kepada kelompok sasaran; 2) Memberikan bekal ketrampilan kepada kelompok sasaran; 3) Melatih ketrampilan berwirausaha melalui praktek produksi; dan 4) Menciptakan wirausaha baru melalui pelatihan pengolahan aneka keripik. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: (1) Kelompok sasaran, agar memiliki bekal ketrampilan berwirausaha, bisa dan beranimemulai usaha, serta mampu mengolah hasil pertanian primer menjadi bahan olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi; dan (2) Pemerintah Kecamatan Majene.

Terbekalnya pemuda dan mahasiswa dengan ketrampilan berwirausaha dan keberanian untuk memulai usaha baru maka secara berangsur-angsur akan mampu menekan angka an, meningkatnya pengolahan hasil pertanian primer menjadi bahan olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi mampu meningkatkan PAD berbasis produk pertanian membantu memberi solusi kesenjangan ekonomi di daerah sasara



2. Landasan Teori

Kewirausahaan

Menurut Thomas W Zimmerer (2005) Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

Wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang dapat menciptakan kekayaan melalui inovasi, pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi, dan pembagian kekayaan yang bergantung pada kerja keras dan pengambilan risiko Ramaditya et al., (2020). Dan Pada tulisan yang berbeda, Richard Cantillon berpendapat tentang kewirausahaan. Menurutnya, *entrepreneurship* adalah *job* itu sendiri. Seorang pengusaha membeli barang saat ini dengan harga tertentu, kemudian menjualnya lagi dengan harga di masa depan yang tidak pasti. Jadi, definisi ini menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian.

3. Metode Pengabdian

Permasalahan mendasar terkait hasil analisis situasi di atas khususnya di Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat adalah tingginya angka, sementara ditempat yang sama tersedia peluang usaha, basis potensi daerah cukup besar, namun banyak lulusan sekolah yang terlambat mandiri karena kurangnya bekal kewirausahaan, dan terbatasnya kemampuan mengubah potensi strategis menjadi potensi riil atau terbatasnya kemampuan warga mengolah sumberdaya alam (produk pertanian primer) menjadi produk yang lebih bernilai

Kelompok sasaran strategis dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah 50 orang pemuda dan mahasiswa/warga Kab. Majene yang masih berusia produktif tetapi belum memiliki pekerjaan tetap. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan langkah: (1) Identifikasi potensi; Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif antara tim dan kelompok sasaran bertujuan untuk menemu kenali seluruh potensi yang dimiliki wilayah sasaran; (2) Identifikasi peluang usaha berdasarkan hasil identifikasi potensi; (3) Menentukan peluang yang potensinya paling besar dan berkelanjutan; (4) Menentukan kebutuhan pelatihan; (5) Menyusun jadwal pelatihan; (6) Penyelenggaraan pelatihan; dan (7) Praktek/simulasi produksi.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari ditahun 2024. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan mengadaptasi model pelaksanaan pengabdian Wiradimadja et al., (2019) yakni: (1) melakukan koordinasi dengan para peserta pelatihan; (2) menyelenggaraan pelatihan; dan (3) praktek produksi dilaksanakan dua kali, kegiatan dilaksanakan di café long mesa di majene.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pretest dan posttest yakni pre test dapat berupa apa saja seperti misal pilihan ganda, uraian, kuis, atau isian singkat. Soal-soal pre test umumnya mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta pelatihan. Dengan memberikan tes awal inilah, pemateri akan tahu kemampuan awal peserta pelatihan tentang materi pembelajaran yang nantinya akan diberikan. Pematero bisa menyesuaikan metode pembelajaran terbaik agar peserta pelatihan dapat mencapai tingkat penguasaan materi tertentu.

Sedangkan Post test bertujuan untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak peserta didik menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Post test juga menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau



tidaknya kegiatan pembelajaran, pemateri perlu membandingkan nilai post test dengan pre test. Jika nilai post test peserta pelatihan meningkat dari nilai pre tesnya, maka kegiatan pengabdian lebih dapat terukur.

4. Hasil Pengabdian

Pada bagian ini dipaparkan secara berturut- turut (a) evaluasi pelaksanaan program, (b) pencapaian tujuan, (c) umpan balik, (d) faktor pendukung dan faktor penghambat .Secara lengkap diuraikan seperti berikut ini. Kegiatan ini diselenggarakan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta pelatihan 50% hadir (50 orang peserta), pada pertemuan kedua ada 2 peserta tidak hadir (hadir 28), pada pertemuan ke tiga yang dilaksanakan dua kali dengan kegiatan simulai produksi aneka keripik seluruh peserta hadir (50%). Peserta tampak aktif mengikuti kegiatan terbukti dengan semua peserta hadir hanya ada 2 peserta berhalangan hadir pada pertemuan kedua dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Mereka menanyakan hal-hal yang belum jelas baik waktu pemaparan cara pembuatan aneka keripik maupun selama proses simulai produksi.

Terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan aneka keripik. Hasil penajakan awal ada 8 peserta yang mengaku belum punya pengalaman membuat keripik dan 48 peserta mengaku sudah pernah membuat dengan cara ala kadarnya. Pada prmana disampaikan oleh satgasPengabdian Kepada Masyarakat proses dan akhir simulasi produksi beberapa peserta bertanya beberapa permasalahan sebagian mulai dari pemilihan bahan, proses pencucian, teknologi tepat guna yang diperlukan, sampai analisa usaha aneka keripik Sebagai umpan balik peserta (kelompok sasaran) menjawab pertanyaan pada angket serta kesan dan saran terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan aneka keripik.

Hasilnya menunjukkan item *pertanyaan pertama* untuk bahan/materi pelatihan yang disajikan, 5,6% peserta menjawab sukar, 87,6% menjawab mudah, dan 6,6% menjawab sangat mudah. *Pertanyaan kedua*, tentang nilai guna bahan/materi pelatihan yang disajikan, 73,3% peserta menjawab sangat berguna, 26,7% menjawab berguna. *Pertanyaan ketiga*, Sistematika bahan/materi pelatihan, 13,3% peserta menjawab sangat sistematis, 78,3% menjawab sistematis, dan 8,3% kurang sistematis. *Pertanyaan keempat*, tentang kegiatan simulasi produksi aneka keripik, 33,3% menjawab sangart menyenangkan, dan 66,7% menjawab menyenangkan. *Pertanyaan kelima*, tentang alokasi waktu masing-masing sajian materi pelatihan, 6,6% peserta menjawab sangat mencukupi, 33,3% menjawab cukup, dan 60,1% menjawab kurang mencukupi. *Pertanyaan keenam*, tentang waktu yang disediakan untuk seluruh kegiatan pelatihan pembuatan aneka keripik, 6,6% peserta sangat mencukupi, 56,3% menjawab cukup, dan 50,1% menjawabkurang memadai. *Pertanyaan ketujuh*, tentang penjelasan, uraian, dan contoh yang diberikan satgas, 6,6% peserta menjawab sukar dipahami, dan 93,4% mudah dipahami. *Pertanyaan kedelapan*, tentang metode yang digunakan dalam pelatihan ini, 13,3% peserta menjawab sangat tepat, dan 86,7% menjawab tepat. (a) Kegiatan ini sebaiknya bekerjasama dengan PKH (program keluarga harapan, (b) Secara individu/kelompok perlu didampaingi untuk merintis usaha baru, (c) Perlu bantuanteknologi tepat guna (mesin perajang keripik, dan sealer) dari instansi terkai termasuk organisasi perangkat daerah yakni instnsi pemerintah daerah di Kabupaten majene.

Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan

Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah: (1) Kerjasama yang baik secara kelembagaan antara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nusantara (LPM Nusantara) bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja kabupaten Majene sebagai pelaksana dan kelompok sasaran; (2) Kerjasama yang baik antara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan



pemerintah setempat khususnya dalam mengkoordinasikan kelompok sasaran; (3) Tingginya minat kelompok sasaran dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sajian materi pelatihan sampai simulasi produksi Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah: (1) Kurangnya waktu yang tersedia dengan banyak kegiatan sehingga keanekaannya kurang; dan (2) belum tersedia sarana pembuatan keripik berupa alat perajang mekanik sehingga ketebalan keripik tidak rata sehingga pada saat digoreng ada yang sudah kering ada yang belum.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) atau wirausaha merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Dapat berupa ide inovatis, peluang, dan cara yang lebih baik dalam menyalurkan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

an di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, angka an di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Angka ini naik jika dibandingkan dengan periode sama pada tahun sebelumnya.

Di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang sedang tidak menentu, masih ada usaha yang tidak terpengaruh bahkan penjualannya meningkat drastis, contohnya ada di bidang teknologi, e-commerce, fintech, bahan pangan pokok. Usaha yang tidak terdampak tersebut harapannya bisa menyerap tenaga kerja, mereka yang sedang membutuhkan pekerjaan, pasti sangat terbantu. Oleh karenanya, peran wirausaha menjadi sangat penting demi kelangsungan hidup banyak orang. Orang yang menjadi tenaga kerja, akhirnya bisa bekerja dan menjadi manusia produktif dari sisi keuangannya. Selain itu, adanya wirausaha juga memberikan kesempatan untuk saling berbagi kepada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.

Tiga dampak positif kegiatan entrepreneur dalam menyelesaikan masalah di Negara berkembang. *Pertama*, Entrepreneur membuka jenis usaha baru dalam perekonomian. Usaha-usaha yang dikembangkan menambah heterogenitas usaha di Indonesia. Masyarakat menjadi kreatif dalam mengembangkan jenis usaha. *Kedua*, menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Ketika entrepreneur membuka usaha, berarti membuka langkah untuk mengurangi proporsi an dan pelamar kerja. *Ketiga*, meningkatkan output perkapita nasional. Peningkatan produktivitas akibat munculnya usaha-usaha baru meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh tim satgas diharapkan dapat menyumbang pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat sasaran. Hal ini juga sebagai sumbangan dalam menjalankan peran fungsi sosial untuk memajukan bangsa. Para wirausahawan yang dilahirkan dapat memajukan bangsa melalui sumbangannya di bidang ekonomi. Dengan menjadi seorang wirausahawan, maka roda perekonomian akan terasa lebih bergerak. Seorang wirausahawan akan berusaha menciptakan produk atau jasa yang bisa di terima konsumen.

Salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi (Larsen dan Lewis, 2007). Tanpa adanya inovasi seseorang tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, ke-inginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhannya. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya. Sejalan dengan hal tersebut Keeh, et.al (2007) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut: 1) Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses

dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong usaha entrepreneurial untuk bersaing dan sukses. Yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi baru; 2) Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang me-nimbulkan inovasi; 3) Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan.

Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam hal kualitas, pembaruan, dan harga. Oleh karena itu skill inovatif dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sekaligus mempertahankan konsumen sebagai pelanggan; 4) Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat secara kontiny; serta 5) Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan mencipta-kan posisi korporat yang lebih baik.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat:



Gambar 1. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat

5. Penutup

Melalui prosedur yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini permasalahan kelompok sasaran teratasi, kelompok memiliki bekal kewirausahaan, memiliki ketrampilan yang bisa menghasilkan produk sebagai alat tukar uang, dan tersedianya alternatif usaha yang bisa



mengurangi an. Berdasarkan umpan balik, pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan, dan perlu pendampingan sampai terlahir wirausahawan baru.

Berdasarkan pengalaman pengabdian kepada masyarakat disarankan: (1) kegiatan tentang pelatihan pembuatan aneka keripik yang disertai simulasi produksi perlu dilanjutkan ditempat lain dengan latar potensi dan latar masalah yang sama; dan (2) perlu perhatian dari lembaga untuk kelanjutan kegiatan semacam agar dapat membantu kelompok sasaran baik secara individu maupun kelompok berupa satgas pendampingan pengembangan usaha aneka keripik.

Referensi

- Keeh, Hean Tat, Mai Nguyen & Ping. (2007). "The Effects of Entrepreneurial Orientation and Marketing Information on the Performance of SMEs", *Journal of Business Venturing*, page: 592-611.
- Larsen, P. & A. Lewis. (2007). "How Award Winning SMEs Manage The Barriers to Innovation", *Journal Creativity and Innovation Management*, page: 141-151.
- Ramaditya, M., Effendi, S., Faruqi, F., & Darmawan, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital Bagi UMKM di Wilayah Rawamangun. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 2(1), 48-54.
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). PELATIHAN PTK BAGI GURU IPS SMP/MTS MALANG RAYA. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p6-12>.
- Zimmerer Thomas W., Scarborough (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Second edition, Prenhalindo, Jakarta.